



**HUBUNGAN PARITAS DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS  
GRAVIDARUM DI RSUD SALATIGA**

**ARTIKEL**

**Oleh :  
UMMI AIMAN  
030218A130**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
UNGARAN  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “ Hubungan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Salatiga” yang disusun oleh :

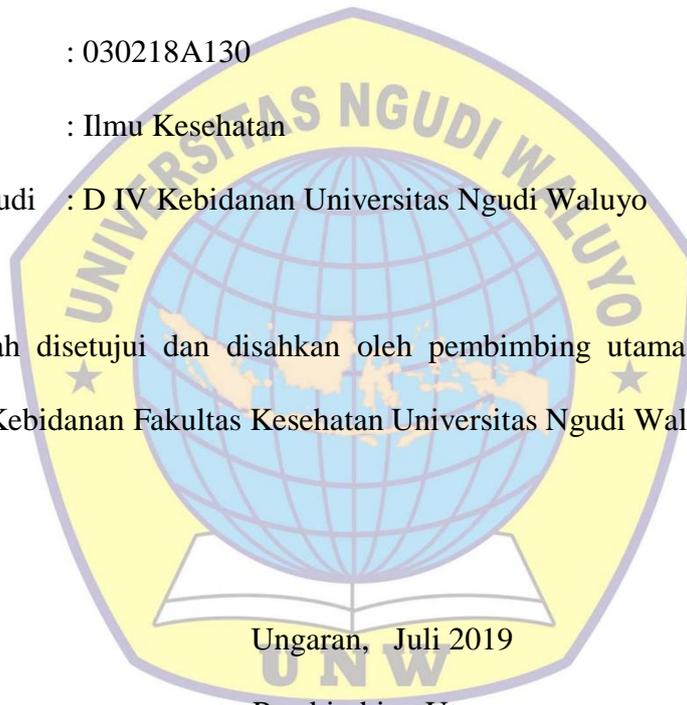
Nama : Ummi Aiman

Nim : 030218A130

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.



Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama

Ari Andayani, S.SiT., M.Kes  
NIDN. 0606048301

## HUBUNGAN PARITAS DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI RSUD SALATIGA

Umami Aiman, Ari Andayani, S.S.iT.,M.Kes, Yulia Nur Khayati, S.SiT., MPH  
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo  
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo  
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo  
e-mail : [Umami9440@gmail.com](mailto:Umami9440@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar belakang :** Mual muntah dialami oleh sekitar 70-80% wanita hamil dan merupakan fenomena yang sering terjadi pada usia 5-12 minggu gejalanya dapat menimbulkan gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan, serta ketidak seimbangan elektrolit. Bila keadaan ini semakin berat dan tidak tertanggulangi maka disebut hiperemesis gravidarum. Paritas merupakan salah satu faktor yang berperan terhadap tingginya kecenderungan terjadi hiperemesis gravidarum sebagai salah satu keadaan yang berakibat patologi bagi ibu dan janin yang dikandungnya.

**Tujuan :** Mengetahui Hubungan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Salatiga

**Metode :** Penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan case control, pengambilan sampel kasus dengan teknik systematic random sampling dan control menggunakan teknik pengambilan sampel systematic random sampling. Menggunakan perbandingan 1:1. Populasi dalam penelitian ini ada dua untuk yang kasus 47 ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum dan populasi yang kontrol 1,875 ibu yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum. Jumlah sampel yang diteliti 94 responden. analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square.

**Hasil :** Hasil uji statistik mendapatkan p-value sebesar 0,000 (<0,05) yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum.

**Simpulan :** Terdapat hubungan antara Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum.

**Kata kunci :** Hiperemesis Gravidarum, paritas.

**Kepustakaan :** 28 (2009 – 2019)

# CORRELATION BETWEEN PARITY AND THE INCIDENCE OF HYPEREMESIS GRAVIDARUM IN SALATIGA REGIONAL HOSPITAL

## ABSTRACT

**Background:** Nausea vomiting is experienced by about 70-80% of pregnant women and is a phenomenon that often occurs at the age of 5-12 weeks, symptoms can cause nutritional disorders, dehydration, weakness, weight loss, and electrolyte imbalances. If this condition is more severe and not overcome, it is called hyperemesis gravidarum. Parity is one of the factors that play a role in the high tendency of hyperemesis gravidarum to occur as one of the conditions that results in pathology for the mother and the fetus she contains.

**Objective:** To find out the correlation between parity and the incidence of hyperemesis Gravidarum in Salatiga General Hospital

**Method:** This study uses a correlation study with a case control approach, case sampling with total sampling and control techniques using a simple random sampling technique. Using a ratio of 1: 1. The population in this study were two for the case of 47 mothers who underwent hyperemesis gravidarum and the control population 1,875 mothers who did not experience hyperemesis gravidarum. The number of samples studied were 94 respondents. Data analysis was done by univariate and bivariate using the chi-square test

**Results:** Statistical test results obtained p-value of 0,000 (<0.05) which can be concluded that there was a correlation of Parity with the incidence of Hyperemesis Gravidarum.

**Conclusion:** There is a correlation between parity and the incidence of hyperemesis Gravidarum

**Keywords:** Hyperemesis Gravidarum, parity

**Bibliography :** 27 (2009 – 2019)

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses dari kehidupan seorang wanita, proses ini akan menyebabkan terjadinya perubahan fisik, mental dan sosial yang dipengaruhi beberapa faktor fisik, psikologis, lingkungan, sosial budaya serta ekonomi. Pada masa kehamilan terdapat berbagai komplikasi atau masalah-masalah yang terjadi, seperti halnya mual-muntah yang sering di alami pada ibu hamil yang merupakan salah satu gejala paling awal kehamilannya (Tiran, 2009).

Mual dan muntah pada umumnya disebut *morning sickness*, dialami oleh sekitar 70-80% wanita hamil dan merupakan fenomena yang sering terjadi pada usia 5-12 minggu. Mual dan muntah pada umumnya biasanya ringan dan merupakan kondisi yang dapat dikontrol sesuai dengan masing-masing individu. Meskipun kondisi ini biasanya berhenti pada saat trimester pertama namun gejalanya dapat menimbulkan gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan, serta ketidak seimbangan elektrolit(Runiari,2010).

Bila keadaan ini semakin berat dan tidak tertanggulangi maka disebut hiperemesis gravidarum, dilaporkan terjadi sekitar 0,05% -2% dari semua kehamilan. Hiperemesis Gravidarum adalah mual muntah berlebihan pada wanita hamil yang menyebabkan terjadinya penurunan berat badan lebih (dari 5% berat badan awal), dehidrasi, ketosis, dan tidak normalnya kadar elektrolit. Hiperemesis Gravidarum dapat mulai terjadi pada minggu keempat sampai kesepuluh kehamilan dan selanjutnya akan membaik umumnya pada usia kehamilan dua puluh minggu (Runiari,2010).

Hiperemesis Gravidarum tidak hanya mengancam kehidupan wanita, namun juga dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, berat bayi lahir rendah, kelahiran prematur, serta malformasi pada bayi baru lahir. Tiran (2004) menyatakan bahwa kejadian pertumbuhan janin terlambat (*intrauterine growth retardation / IUGR*) meningkat pada wanita hiperemesis Gravidarum.

Banyak faktor yang berhubungan dengan hiperemesis gravidarum diantaranya hamil pada usia muda, hamil pertama kalinya, kehamilan ganda/kembar, molahidatidosa, alergi dan pernah mengalami hiperemesis gravidarum sebelumnya (Wannabe, 2013). Faktor resiko yang paling sering ditemukan pada penderita hiperemesis gravidarum adalah primipara. Grandemultipara yang mengalami hiperemesis gravidarum biasanya terkait dengan riwayat kehamilan pertama, kurangnya pengalaman pada kehamilan pertama dan tingkat stres yang tinggi pada saat menghadapi kehamilan sehingga menimbulkan resiko terjadinya hiperemesis gravidarum (Saifuddin, 2010).

Paritas merupakan salah satu faktor yang berperan terhadap tingginya kecenderungan terjadi hiperemesis gravidarum sebagai salah satu keadaan yang berakibat patologi bagi ibu dan janin yang dikandungnya. Hiperemesis gravidarum lebih banyak terjadi pada wanita yang baru pertamakali hamil dan pada wanita dengan paritas tinggi seperti ibu yang sudah mengalami kehamilan yang ke empat, hal ini tidak terlepas oleh karena faktor psikologis yakni takut terhadap tanggung jawab sebagai ibu bila ibu tersebut tidak sanggup lagi mengurus anak-anaknya, ini dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah (Razak, 2010).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Salatiga, pada tahun 2018 jumlah ibu hamil sebanyak 1,875 orang, diantaranya ibu hamil dengan penyakit penyerta, ibu hamil dengan KPD sebanyak 12%, ibu hamil dengan preeklamsi sebanyak 9,7%, dan ibu hamil dengan edema sebanyak 9,10 %, sedangkan ibu hamil yang terdiagnosa hiperemesis gravidarum pada tahun 2016 sebanyak 3,7 % dari jumlah ibu hamil 1,557, pada tahun 2017 sebanyak 4,5 % dari jumlah ibu hamil 1,553, pada tahun 2018 sebanyak 5,8% dari jumlah ibu hamil 1,875.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan paritas dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Salatiga Tahun 2018.”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan case control, pengambilan sampel kasus dengan teknik systematic random sampling dan control menggunakan teknik pengambilan sampel systematic random sampling. Menggunakan perbandingan 1:1. Populasi dalam penelitian ini ada dua untuk yang kasus 47 ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum dan populasi yang kontrol 1,875 ibu yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum. Jumlah sampel yang diteliti 94 responden. Instrumen yang digunakan pada peneliti ini lembar checklist. Data dianalisis secara univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 94 responden sebagai berikut :

1. Kejadian Hiperemesis Gravidarum

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Salatiga Tahun 2018**

No	Kejadian Hiperemesis Gravidarum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	47	50,0
2	Tidak	47	50,0
	Total	94	100,0

Table 1 menunjukkan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Salatiga. Penelitian ini mengambil kasus dengan menggunakan case dan control dimana case yaitu yang mengalami kejadian hiperemesis gravidarum 47 ibu (50,0%) sedangkan ibu yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum control 47 ibu (50,0%), hiperemesis gravidarum adalah mual muntah berlebihan yang pada wanita hamil sehingga menyebabkan ketidak seimbangan kadar elektrolit, penurunan berat badan, dehidrasi, ketosis dan kekurangan nutrisi Runiari (2010).

penyebab dari Hiperemesis Gravidarum ini sendiri belum diketahui secara pasti namun ada beberapa faktor yang ditemukan seperti faktor predisposisi seperti primigravida, mola hidatidosa, diabetes dan kehamilan ganda akibat peningkatan kadar HCG. Faktor organik masuknya *Vili Khorialis* dalam sirkulasi maternal dan perubahan metabolik akibat hamil. Kemudian faktor psikologik, keretakan rumah tangga, kehilangan pekerjaan, takut terhadap kehamilan dan persalinan, takut terhadap tanggung jawab sebagai ibu. Faktor endokrin hipertiroid dan diabetes (Mochtar, 2015). Teori ini didukung dengan penelitian Gokce Isbir dan Samiye mete pada tahun 2013 bahwa faktor yang dapat menimbulkan mual muntah karna ada rangsangan biopsikosial, faktor biologis termasuk alergi, endokrin gastrointestinal, vasibular dan faktor prnciuman ibu hamil.

Menurut Mochtr (2015), sebagian besar mual muntah dapat diatasi dengan memberikan informasi dan edukasi tentang kehamilan kepada ibu-ibu dengan maksud menghilangkan faktor psikis rasa takut. Juga tentang diet ibu hamil, makan jangan sekaligus banyak, tetapi dalam

porsi sedikit-sedikit namun sering. Jangan tiba-tiba berdiri waktu bangun pagi, akan terasa oyong, mual, dan muntah. Defeksi hendaknya diusahakan teratur. Terapi obat, menggunakan sedative (Luminal, Stesolid) vitamin (B1 dan B6) anti muntah (Mediamer B6, Drammamin, Avopreg, avomin, Torecan), antasida dan anti mulas. Sedangkan hiperemesis gravidarum tingkat II dan III harus diawat inap dirumah sakit. Teori ini didukung oleh penelitian Lina oktavia (2016), menunjukkan masih cukup tinggi angka kejadian yang mengalami hiperemesis gravidarum.

## 2. Paritas

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas di RSUD Salatiga Tahun 2018**

No	Paritas	Frekuensi	Presentase (%)
1	Primipara	41	43,6
2	Multipara	15	16,0
3	Grandemultipara	38	40,4
	Total	94	100,0

Tabel 2 menunjukkan distribusi paritas ibu hamil di RSUD Salatiga dari 94 responden, ibu yang paritas primipara sebanyak 41 ibu (43,6%). Sedangkan paritas multipara 15 ibu (16,0%) dan paritas grandemultipara sebanyak 38 ibu (40,4%) Paritas adalah keadaan seorang ibu yang melahirkan janin lebih dari satu orang.

Paritas 1 dan paritas tinggi ( lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal. Risiko pada paritas 1 dapat ditangani dengan asuhan obstetric lebih baik, sedangkan risiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan keluarga berencana. Sedangkan Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal (Elfanny,2014).

Paritas merupakan salah satu faktor yang berperan terhadap tingginya kecenderungan terjadi hiperemesis gravidarum sebagai salah satu keadaan yang berakibat patologi bagi ibu dan janin yang dikandungnya. Hiperemesis gravidarum lebih banyak terjadi pada wanita yang baru pertamakali hamil dan pada wanita dengan paritas tinggi seperti ibu yang sudah mengalami kehamilan yang ke empat, hal ini tidak terlepas oleh karena faktor psikologis yakni takut terhadap tanggung jawab sebagai ibu bila ibu tersebut tidak sanggup lagi mengurus anak-anaknya, ini dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah Razak (2010).

Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas > 3 mempunyai kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal. Mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida, perasaan mual ini disebabkan oleh meningkatnya kadar hormon estrogen dan *hormon choironic gonodotropin* (HCG) mungkin karena sistem saraf pusat atau pengosongan lambung yang berkurang

Wiknjosastro (2002). Teori ini didukung oleh penelitian Ruri Puriati & Nurul Misbah (2011) bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum.

3. Hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum

**Tabel 3 Hubungan paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Salatiga Tahun 2018**

No	Paritas	Kejadian Hiperemesis Gravidarum				Jumlah		<i>p value</i>
		Ya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%			
1	Primipara	33	80,5	8	19,5	41	100,0	0,000
2	Multipara	6	40,0	9	60,0	15	100,0	
3	Grandemultipara	8	12,8	30	78,9	38	100,0	
Total		47	50,0	47	50,0	94	100,0	

Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik *chi-square* yang dilakukan untuk menilai hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum diperoleh *p value*  $0,000 < \alpha 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di RSUD Salatiga.

Berdasarkan hasil analisis hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum diperoleh hasil, responden sebagian besar ibu hamil yang paritas primipara mengalami hiperemesis gravidarum, sejumlah 33 ibu (80,5%). Sedangkan ibu hamil dengan paritas multipara 6 ibu (40,0%) dan paritas grandemultipara sebanyak 8 ibu (21,1%).

Menurut Razak (2010), hiperemesis Gravidarum lebih banyak terjadi pada wanita yang baru pertama kali dan pada wanita dengan paritas tinggi seperti ibu yang sudah mengalami kehamilan yang ke empat, hal ini tidak terlepas oleh karena faktor psikologis yakni takut terhadap tanggung jawab sebagai ibu bila ibu tersebut tidak sanggup lagi mengurus anak-anaknya, ini dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah.

Hal ini dikarenakan pada Paritas 1 (Primipara) faktor psikologis Ibu hamil yang masih belum siap dengan kehamilannya, masih menyesuaikan diri menjadi orangtua dengan tanggung jawab yang lebih besar sehingga dapat memicu terjadinya kejadian hiperemesis gravidarum. Sedangkan untuk Paritas yang lebih dari 3 (grandemultipara) penurunan fungsi organ tubuh yang menyebabkan berkurangnya daya tahan tubuh dapat menimbulkan berbagai faktor resiko selama hamil. Sehingga dapat terjadi hiperemesis gravidarum. Teori ini didukung dengan penelitian Ana Pujianti Harahap,dkk (2018), mendapatkan bahwa Paritas primipara dan grandemulti para lebih cenderung mengalami hiperemesis gravidarum, paritas multipara yang cenderung tidak mengalami Hiperemesis Gravidarum.

## SIMPULAN

1. Seluruh ibu hamil di RSUD Salatiga, sebagai besar mengalami Hiperemesis Gravidarum yaitu sebanyak 47 (50,0%).
2. Sebagian besar ibu hamil di RSUD Salatiga, sebagian besar mengalami paritas primipara sebanyak 33 ibu (80,5%), sedangkan paritas multipara sebanyak 6 ibu (40,0%) dan pada paritas grandemultipara yaitu 8 ibu (21,1%).
3. Ada Hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis gervidarum di RSUD Salatiga dengan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin R, . 2012. *Studi kasus kontrol biomedis terhadap kejadian hiperemesis ibu hamil di Puskesmas Bantimurung*
- Charlima, Simare-Mare. 2015. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian HEG di RS Bhayangkara Palembang*. Jurnal. STIKES Mitra Adiguna Palembang.
- Fauziah Yulia. 2012. *Obstetri Patologi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kemenkes. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes
- Manuaba, IGD. 2010. *Gawat darurat, obstetri-ginekologi dan obstetri-genekologi sosial untuk profesi bidan*. Jakarta : EGC
- Mochtar, Rustam.2015. *Sinopsis Obstetri*, Jakarta : EGC
- Mursyida. 2013. *Hubungan umur dan pekerjaan ibu dengan kejadian Hyperemesis gravidarum di Instalasi Kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Palembang tahun 2012*. Jurnal: AKBID Pembina
- Nachika. 2008. (Online) (<http://hubungan-umur-ibu-terhadap-kejadian-hiperemesis-gravidarum/html>)
- Nursalam.2013.*Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta:Salemba Medika
- Notoatmodjo. Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta..
- Nugroho,Taufan.2014.*Buku ajar Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yogjakarta : muha medika
- Prawirohardjo sarwon.2010. *ilmu kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Prawirohardjo sarwon.2014. *ilmu kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Padila. 2014.*Keperawatan Marternitas*. Yogyakarta:Nusa Medika
- Rukiyah, Aiyeyeh. 2010. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Jakarta: Trans info Media
- Runiari Nengah.2010. *Asuhan Keperawatan Pada Pada Klien Dengan Hiperemesis Gravidarum* .Jakarta: Salemba Medika

- Saryono setiawan ari. 2011. *Metodelogi penelitian kebidanan*. Yogyakarta : Muah Medika
- Wiknjosastro. Hanifa. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Suryaningsih M.R.M Dan Fatmawati E.2011.*Asuhan Kebidanan Patologi* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Varney H.dkk.2010. *Asuhan Kebidanan*, Jakarta: Kedokteran EGC Morgan G, Hamilton C.20
- Walyani. Siwi. Elisabeth.2015. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta:PT Pustaka Baru
- Wiknjosastro,Hanifa,2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Lubis. Lumongga. Namora.2013.*Psikologi Kespro*.Jakarta : Prenadamedia Group
- Suwardi.S Dan Siregar D A.2019.[https://www.researchgate.net/publication/330841264\\_HUBUNGAN\\_PARITAS\\_DUKUNGAN\\_SUAMI\\_DAN\\_DUKUNGAN\\_KELUARGA\\_PADA\\_IBU\\_HAMIL\\_DENGAN\\_HIPEREMESIS\\_GRAVIDARUM](https://www.researchgate.net/publication/330841264_HUBUNGAN_PARITAS_DUKUNGAN_SUAMI_DAN_DUKUNGAN_KELUARGA_PADA_IBU_HAMIL_DENGAN_HIPEREMESIS_GRAVIDARUM) *Hubungan Paritas Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum*.2 (5)
- Ahmadi A R. Dkk.2019. <https://pdfs.semanticscholar.org/a205/ace19670ed178686b16b85967768cc489131.pdf> *Nausea And Vomiting Due To Transient Hyperthyroidism In The First Trimester Of Pregnancy : A Review*.1 (2).
- Oktavia L. 2016. [https://www.academia.edu/38059559/Hubungan\\_Paritas\\_Dan\\_Umur\\_Ibu\\_Dengan\\_Kejadian\\_Hiperemesis\\_Gravidarum\\_Di\\_RSUD\\_Adjidarmono\\_Rangkasbitung\\_Tahun\\_Kejadian\\_Hiperemesis\\_Gravidarum\\_Ditinjau\\_Dari\\_Jarak\\_Kehamilan\\_Dan\\_Paritas](https://www.academia.edu/38059559/Hubungan_Paritas_Dan_Umur_Ibu_Dengan_Kejadian_Hiperemesis_Gravidarum_Di_RSUD_Adjidarmono_Rangkasbitung_Tahun_Kejadian_Hiperemesis_Gravidarum_Ditinjau_Dari_Jarak_Kehamilan_Dan_Paritas). 2 (1)
- Isbir G G Dan Mete S. 2013. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25030342> *Experiences With Nausea And Vomiting During Pregnancy In Turkish Women Based On Roy Adaptation Model : A Content Analysis*.
- Harahanp A P.Dkk. 2018. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/MJ/article/view/124> *Hubungan Paritas Dengan Hiperemesis Gravidrum Di Ruang Bersalians RSUD Provinsi NTB*. 1 (3)